



**Pengembangan Media Audio Visual Sejarah Islam Materi Masjid Agung Palembang**

*Septia Puspita, Sukardi*

**Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah dengan Doodle Art pada Materi Sejarah Lokal Semende**

*Ahmad Robbin, Aan Suriadi*

**Perancangan Video Informasi Candi Kalasan**

*Kevin Ronald Pattipawae, Anthony Y.M. Tumimomor*

**Akulturası Budaya Hindu-Budha dan Islam dalam Sejarah Kebudayaan Palembang**

*Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa, Riki Andi Saputro*

**Sejarah Terbentuknya Kepulauan Bangka Belitung (Pangkal Pinang) sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah**

*Yoga Abimayu, Dina Srinindiati*

**Kiprah Depati Amir (Pahlawan Nasional Bangka Belitung) Melawan Belanda dari Tahun 1830-1851 Masehi sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lepar Pongok**

*Jutria, Sukardi*

**Metafora dalam Kebudayaan Islam Melayu Sumatera Selatan**

*Muhamad Idris*

**Pengembangan Media Peta Bentuk Puzzle dengan Memanfaatkan Plastik Kemasan Makanan Ringan pada Mata Pelajaran Sejarah**

*Muhammad Rehan Pradana, Muhamad Idris*

**Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Perjuangan Tokoh-Tokoh Militer Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan**

*Devi Putrianata, Eva Dina Chairunisa*

**Buku Komik Lokal Sebagai Media Pengenalan Kearifan Lokal Sumatera Selatan (Lahat) Pada Anak Sekolah Dasar**

*Ummi Charlina, Riska Angraini, Sapta Herawati*

# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



# Kalpataru

*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*  
Volume 5, Nomor 2, Desember 2019

## **Penanggung Jawab**

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

## **Ketua Dewan Redaksi**

Drs. Sukardi, M.Pd.

## **Penyunting Pelaksana**

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.

## **Penyunting Ahli**

Dr. Tahrin, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

## **Alamat Redaksi**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

<b>Pengembangan Media Audio Visual Sejarah Islam Materi Masjid Agung Palembang</b> <i>Septia Puspita, Sukardi</i> .....	78-85
<b>Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah dengan Doodle Art pada Materi Sejarah Lokal Semende</b> <i>Ahmad Robbin, Aan Suriadi</i> .....	86-94
<b>Perancangan Video Informasi Candi Kalasan</b> <i>Kevin Ronald Pattipawae, Anthony Y.M. Tumimomor</i> .....	95-102
<b>Akulturası Budaya Hindu-Budha dan Islam dalam Sejarah Kebudayaan Palembang</b> <i>Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa, Riki Andi Saputro</i> .....	103-111
<b>Sejarah Terbentuknya Kepulauan Bangka Belitung (Pangkal Pinang) sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah</b> <i>Yoga Abimayu, Dina Srinindiati</i> .....	112-117
<b>Kiprah Depati Amir (Pahlawan Nasional Bangka Belitung) Melawan Belanda dari Tahun 1830-1851 Masehi sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Lepar Pongok</b> <i>Jutria, Sukardi</i> .....	118-125
<b>Metafora dalam Kebudayaan Islam Melayu Sumatera Selatan</b> <i>Muhamad Idris</i> .....	126-140
<b>Pengembangan Media Peta Bentuk Puzzle dengan Memanfaatkan Plastik Kemasan Makanan Ringan pada Mata Pelajaran Sejarah</b> <i>Muhammad Rehan Pradana, Muhamad Idris</i> .....	141-151
<b>Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Perjuangan Tokoh-Tokoh Militer Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan</b> <i>Devi Putrianata, Eva Dina Chairunisa</i> .....	152-157
<b>Buku Komik Lokal Sebagai Media Pengenalan Kearifan Lokal Sumatera Selatan (Lahat) Pada Anak Sekolah Dasar</b> <i>Ummi Charlina, Riska Anggraini, Sapta Herawati</i> .....	158-162

**BUKU KOMIK LOKAL SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KEARIFAN LOKAL SUMATERA SELATAN (LAHAT) PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**Ummi Charlina**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang  
Email: ummi18052000@icloud.com

**Riska Anggraini**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang

**Sapta Herawati**

Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

**ABSTRAK**

*Buku komik ini mengangkat cerita dari masyarakat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan yang menceritakan tujuh bidadari yang mandi di air terjun Ayek Asam yang dijadikan cerita foleklor, buku komik ini berjudul air terjun bidadari yang diceritakan oleh masyarakat Desa Karang Dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cerita air terjun bidadari sebagai media pengenalan kearifan lokal Sumatera Selatan (Lahat) pada anak sekolah dasar. Teknik pengumpulan datanya menggunakan sumber lapangan, dokumentasi studi pustaka dan wawancara. Teknik analisisnya deskriptif kualitatif. Buku cerita air terjun bidadari tentu mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan media pengenalan kearifan lokal yang dapat mengajarkan pada anak sekolah dasar mengenai sejarah kebudayaan lokal agar mereka mengenal sejarah mereka sendiri, selain itu buku ini juga dapat mengajarkan kejujuran dan mandiri agar anak-anak terbiasa menghadapi kehidupan.*

**Kata Kunci:** *Komik, Air Terjun Bidadari, Sejarah Lokal Lahat.*

**A. PENDAHULUAN**

Dimana kita ketahui bahwa sejarah merupakan ilmu yang harus dipelajari dan diketahui bagi masyarakat Indonesia, terutama sejarah daerah pedesaan di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Lahat yang merupakan sejarah daerah mereka sendiri yang harus dilestarikan. Buku komik banyak manfaat dan kegunaan bagi masyarakat. Buku ini juga merupakan bentuk kekreatifan yang memiliki keunikan dan ciri khas sejarah Sumatera Selatan. Buku komik dapat menjadi salah satu panutan dalam kekurangan buku yang ada di sekolah, pemanfaatan buku komik pada taman membaca anak-anak, membantu mereka mengenal sejarah, menanamkan nilai budaya dan nilai moral. Buku ini memiliki keunikan, antara lain buku yang hurufnya berwarna dan mempunyai gambar-gambar yang unik. Sejarah tidak terlepas

dari kejadian masa lalu yang harus di ketahui, semakin banyak buku komik ada di sekolah semakin banyak anak sekolah yang mengenal sejarah dan banyak anak-anak yang nasionalisme. Buku ini memberi cerita yang menarik dan juga menyenangkan. Buku ini bisa menghilangkan rasa bosan anak sehingga anak tidak pernah lepas dari budaya membaca, selain meningkatkan anak membaca juga menanamkan budaya dan sejarah lokal. Disini anak-anak tidak lagi bosan membaca buku. Buku ini banyak gambar dan bahasa yang dimengerti anak-anak sehingga mereka senang membacanya, anak-anak juga mulai muncul rasa cinta budaya dan mengetahui sejarah lokal.

Buku komik ini menceritakan sejarah yang terjadi di suatu daerah yaitu daerah Lahat yang berjudul Air Terjun Bidadari. Disini buku ini mengajarkan asal-usul air

terjun tersebut yang dibuat nama air terjun bidadari dari masyarakat setempat, selain itu nama lain air terjun ini adalah air terjun Ayek Asam. Air terjun ini bertempat di Desa Karang Dalam. Menurut cerita masyarakat setempat air terjun ini hanya cerita folklor. Air terjun bidadari atau air terjun Ayek Asam merupakan tempat objek wisata. Air terjun bidadari memiliki tujuh puncak dan di bawahnya terdapat tiga kolam pemandian. Air terjun ini memiliki ketinggian 30 meter dan air terjun dekat dengan air terjun lain seperti air terjun bujang gadis, air terjun sumbing, dan air terjun naga. Untuk mencapai air terjun ini kita harus melewati Desa Karang Dalam, terus kita berjalan dan harus melewati perkebunan masyarakat setempat yaitu kebun kopi dan masuk ke hutan dengan waktu setengah jam. Menurut masyarakat setempat mengapa mereka menyebutkan air terjun bidadari karena disana terdapat tujuh puncak dan tempat pemandian mungkin dianggap tempat pemandian bidadari.

Dari latar belakang dapat diambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana asal-usul air terjun bidadari di Desa Karang Dalam?; 2) Bagaimana bisa masyarakat setempat membuat nama air terjun tersebut dengan air terjun bidadari?; 3) Bagaimana manfaat air terjun tersebut bagi masyarakat Desa Karang Dalam?.

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui asal-usul air terjun bidadari di Desa Karang Dalam; 2) Mengetahui asal nama air terjun bidadari tersebut; 3) Mengetahui manfaat air terjun tersebut bagi masyarakat Desa Karang Dalam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan rujukan untuk menambah pengetahuan tentang air terjun bidadari yang terdapat di Desa Karang Dalam. Selain itu dapat juga digunakan pengetahuan tambahan bagi masyarakat setempat dan juga dapat

menambahkan wawasan bagi penelitian air terjun bidadari Desa Karang Dalam.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Polkinghorne dalam Herdiansyah (2010) mengatakan, fenomenologi dapat memberikan gambaran mengenai arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep. Adapun fenomena yang digali adalah mengenai kisah air terjun bidadari di Desa Karang Dalam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pertama observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku masyarakat Desa Karang Dalam dan mendapatkan mengenai kehidupan masyarakat mengenai air terjun bidadari. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung ke masyarakat setempat, kedua wawancara dilakukan kepada masyarakat setempat secara terstruktur. Saat wawancara dipilih dengan bertujuan agar wawancara lebih relevan. Penelitian ini memiliki dua narasumber: pertama narasumber bapak Jasrin yang merupakan warga setempat yang menceritakan asal-usul air terjun bidadari sedangkan ibu Ismala Dewi merupakan warga setempat yang mengetahui asal-usul nama air terjun bidadari. Ketiga dokumentasi menurut Sugiyono (2011: 329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang diabadikan adalah foto air terjun bidadari, catatan, dan lain sebagainya.

### **Teknik Analisis Data**

Pertama reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan perumusan singkat dalam menyusun transkrip hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap

selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini dilakukan pembuatan skema dan penjelasan secara deskriptif dengan tujuan untuk memungkinkan dalam menarik kesimpulan. Terakhir adalah tahap dalam analisis data menurut model interaktif Miles dan Huberman dalam Herdiansyah (2010: 178-179).

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan harus mengambil inti sari dari data-data yang telah teroganisir secara teliti. Dengan tahap kesimpulan diharapkan berbagai rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab melalui proses kesimpulan yang telah diverifikasi dengan data-data lapangan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada dua orang warga Desa Karang Dalam. Observasi dilakukan secara langsung non partisipan untuk memahami keadaan langsung masyarakat Karang Dalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asal-usul air terjun bidadari tersebut dan manfaat air terjun bidadari tersebut bagi masyarakat setempat.

#### Asal-Usul Air Terjun Bidadari di Desa Karang Dalam

Air terjun bidadari terletak di Desa Karang Dalam, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Air terjun ini memiliki nama air terjun Ayek Asam. Pada zaman dahulu ada seorang janda bernama Surwati dan anaknya Aryono. Selama Aryono masih bayi ibu Surwati selalu sendirian di kebun.



Setelah pulang dari kebun ibu Surwati mengasuh anaknya dan berharap anaknya cepat besar agar bisa membantunya di kebun.



Beberapa tahun kemudian Aryono sudah beranjak dewasa, ia suka membantu ibunya di kebun dan juga suka memanah. Pada suatu hari Aryono membantu ibunya di kebun dan mengajak ibunya pulang. Setelah sampai di rumah ibu Surwati memanggil anaknya, ibu Surwati menyuruh anaknya menikah karena dia ingin sekali mempunyai cucu dari Aryono tetapi Aryono belum siap untuk menikah. Beberapa bulan kemudian ibunya meninggal, Aryono sangat sedih karena tidak bisa memenuhi permintaan ibunya. Aryono duduk di depan rumahnya sambil meratapi nasibnya yang kesepian setelah ibunya meninggal. Selama ibunya meninggal kebun jagungnya tidak terurus lagi, Aryono menjadi pemalas.

Pada malam hari saat Aryono tidur, ia bermimpi memakan daging ayam hutan. Keesokan harinya Aryono pergi berburu ayam hutan. Setelah beberapa lama Aryono pun belum menemukan buruannya dan akhirnya memutuskan untuk beristirahat. Setelah berjalan, Aryono mendengar suara air bergemuruh dan mendekati suara air itu berada. Aryono pun menemukan tempat air itu berada dan memutuskan untuk beristirahat. Tidak lama kemudian turunlah tujuh bidadari ke air terjun, bidadari langsung melepaskan selendangnya masing-masing. Lalu ke tujuh bidadari tersebut mandi di air terjun. Tidak lama kemudian, angin berhembus kencang dan angin membawa salah satu selendang dari ke tujuh bidadari tersebut. Selendang pun

jatuh di sebelah Aryono saat Aryono tidur, ketika matahari hampir tenggelam, para bidadari kembali kekayangan dengan selendangnya. Ketika ingin kembali kekayangan salah satu bidadari kebingungan karena selendangnya hilang.



Aryono pun terkejut dan terbangun setelah mendengar suara tangisan seorang perempuan, ternyata terdapat sebuah selendang di sebelah dia tidur dan Aryono menyimpan selendang tersebut, Aryono sangat terkesan dengan selendang tersebut karena sangat bagus. Ternyata Aryono melihat seorang wanita di air terjun dan menghampirinya dan dia bertanya siapa perempuan tersebut ternyata perempuan tersebut adalah Sri Lawang Bulan yang merupakan bidadari yang turun dari kayangan. Lalu Aryono megajak Sri Lawang Bulan ke rumahnya karena Aryono takut jika Sri Lawang Bulan sendirian di hutan tersebut dan Aryono merasa jodohnya telah tiba lalu Sri Lawang Bulan menikah dan di kharuniai anak yang bernama Sri Lawang Syi.

Akirnya lama kelamaan Sri Lawang Bulan mengetahui bahwa selendangnya selama ini di sembunyikan oleh Aryono dan dia sangat marah sehingga Sri Lawang Bulan memutuskan untuk pulang ke kayangan. Dia menyuruh Aryono untuk membuat sungai agar dia bisa menyusui anaknya setiap malam.

### **Asal Masyarakat Memberikan Nama Air Terjun Bidadari**

Karena di air terjun bidadari terdapat pemandian yang di yakni pemandian ketujuh bidadari tersebut dan juga air terjun tersebut terdapat tujuh puncak yang melambangkan ke tujuh bidadari tersebut dengan begitu mereka menyebutkan air terjun tersebut adalah air terjun bidadari. Disini sejarah dan budaya lokal banyak yang belum diketahui oleh masyarakat itu sendiri padahal sejarah dan budaya lokal penting bagi mereka karena sejarah menceritakan asal mula orang dan daerah tersebut. Tetapi di Desa Karang Dalam ini masyarakat nya ada sebagian yang mempercayai cerita itu dan ada juga yang tidak percaya.

### **Manfaat Air Terjun Tersebut Bagi Masyarakat Desa Karang Dalam**

Bagi masyarakat setempat air terjun ini digunakan sebagai objek wisata dengan begitu dapat membuat Desa Karang Dalam menjadi ramai pengunjung dan Desa Karang Dalam menjadi terkenal. Dengan dijadinya objek wisata Desa Karang Dalam semakin baik dengan keadaan jalan menjadi bagus.



### **Potensi Hasil**

Potensi hasil produksi buku komik yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini semoga dapat menjadi acuan dalam program selanjutnya yaitu Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat (PKM-M).

2. Dapat menjadi acuan dalam pengembangan Desa Karang Dalam sebagai desa wisata dari kisah air terjun bidadari.
3. Meningkatkan minat baca pada anak-anak agar mereka lebih mengenal sejarah lokal mereka.
4. Menambahkan penghasilan mahasiswa dengan menciptakan peluang usaha baru dengan memanfaatkan Buku komik.

Potensi dalam membuat buku komik ini masih harus dikembangkan, karena program ini merupakan program pertama yang di kembangkan di Desa Karang Dalam. Sehingga pembuat komik di Desa Karang Dalam hampir dikatakan minim. Tetapi jika buku ini dibandingkan dengan buku lain, buku ini mempunyai kelebihan tersendiri yang berbeda dari buku yang lain, seperti buku yang menggunakan bahasa yang dapat dimengerti anak-anak, buku ini juga banyak gambar-gambar yang unik, selain itu juga buku ini banyak warna-warna pada gambar yang menarik perhatian anak-anak untuk membacanya. Buku komik ini mendapatkan peluang dari masyarakat desa Karang Dalam karena buku nya yang menarik dan sesuai dengan anak-anak.

#### **D. SIMPULAN**

Asal-usul air terjun bidadari di Desa Karang Dalam yang diceritaka dari masyarakat setempat yang merupakan folklor bagi masyarakat tersebut. Asal mula nama air terjun bidadari yang di buat oleh masyarakat Desa Karang Dalam. Nama tersebut diambil dari puncak yang memiliki tujuh tingkatan dan adanya tempat pemandian yang diyakini tempat pemandian para tujuh bidadari. Manfaat air terjun bagi masyarakat biasanya digunakan untuk objek wisata sehingga desa Karang Dalam menjadi terkenal dan selalu ramai oleh pengunjung. Dengan dijadinya objek wisata Desa Karang Dalam semakin bagus desanya, termasuk jalan menuju ke Desa Karang Dalam. Survei ke Desa Karang Dalam lebih mempermudah untuk memperkenalkan buku komik air terjun bidadari. Sehingga anak-anak dapat membaca buku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN**
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
  - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
  - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).